

KEPEMIMPINAN DAKWAH: PERAN PARTISIPATIF DAN KOLABORATIF

Nabiel Almusawa¹, Zamakhsyari Abdul Majid², Nurfitri Farhana³,
Siti Nuri Nurhaidah⁴, Miftahussaadah⁵, Khaeiruddin⁶

Abstrak: *This paper discusses the importance of the role of leaders in da'wah activities, especially in the context of participatory and collaborative da'wah. Leadership in da'wah not only involves the ability to lead and direct, but also demands skills in building communication, managing collaboration, and embracing active participation from various elements of society. Effective da'wah leaders are those who are able to build harmonious relationships, inspire engagement, and encourage constructive cooperation to achieve da'wah goals. The paper also analyzes several examples of successful da'wah leadership, identifies key factors that influence their success, and offers recommendations for leadership development in da'wah.*

Kata Kunci: Leadership, Da'wah, Collaboration, Participation.

Abstract: Penelitian ini membahas pentingnya peran pemimpin dalam kegiatan dakwah, khususnya dalam konteks dakwah yang partisipatif dan kolaboratif. Kepemimpinan dalam dakwah tidak hanya melibatkan kemampuan untuk memimpin dan mengarahkan, tetapi juga menuntut keterampilan dalam membangun komunikasi, mengelola kolaborasi, dan merangkul partisipasi aktif dari berbagai elemen masyarakat. Pemimpin dakwah yang efektif adalah mereka yang mampu membangun hubungan yang harmonis, menginspirasi keterlibatan, dan mendorong terciptanya kerja sama yang konstruktif demi mencapai tujuan dakwah. Penelitian ini juga menganalisis beberapa contoh kepemimpinan dakwah yang sukses, mengidentifikasi faktor-faktor utama yang mempengaruhi keberhasilannya, serta menawarkan rekomendasi untuk pengembangan kepemimpinan dalam dakwah.

Keyword: Dakwah, Kolaborasi, Partisipasi, Kepemimpinan

PENDAHULUAN

Dakwah merupakan usaha aktif dalam menyampaikan ajaran Islam kepada individu atau masyarakat, dengan tujuan utama membentuk masyarakat yang berpegang teguh pada nilai-nilai agama. Dalam konteks ini, dakwah berperan tidak hanya dalam transfer pengetahuan agama tetapi juga sebagai sarana pembinaan karakter dan moralitas yang selaras dengan ajaran Islam. Selain itu, dakwah memberikan kesempatan bagi

umat Islam untuk membentuk komunitas yang kuat secara sosial dan spiritual, berlandaskan pada prinsip-prinsip Islam.

Penelitian menunjukkan bahwa dakwah yang efektif mengharuskan metode yang adaptif dan responsif terhadap perubahan sosial dan kultural dalam masyarakat, yang mencakup pendekatan yang ramah, terbuka, serta relevan dengan kebutuhan zaman. Seiring dengan berkembangnya teknologi dan media sosial, dakwah tidak hanya terbatas

¹ Majelis Rasulullah Indonesia

² Universitas Islam Assaffiyah Jakarta

³ Universitas Islam Assaffiyah Jakarta

⁴ Universitas Islam Assaffiyah Jakarta, sitiminurhaidah.fai@uia.ac.id

⁵ Institut At Taqwa KH.Noer Alie Bekasi

⁶ SDIT Baiturrahman Jakarta

pada pengajaran di masjid atau forum keagamaan, tetapi telah merambah ke platform digital yang memungkinkan penyampaian pesan yang lebih luas dan cepat.

Pemimpin dalam dakwah memiliki tanggung jawab yang besar, tidak hanya untuk menyampaikan pesan agama tetapi juga untuk memotivasi dan menggerakkan masyarakat agar aktif berpartisipasi dalam proses dakwah. Menurut Masykur⁷, pemimpin dakwah yang baik adalah mereka yang memiliki kemampuan untuk membangun komunikasi efektif, mengayomi, serta merangkul berbagai kalangan dengan pendekatan yang inklusif dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat. Mereka juga bertindak sebagai teladan, mengajarkan nilai-nilai keislaman melalui contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Model dakwah yang kolaboratif dan partisipatif semakin relevan pada era modern ini. Dengan model ini, pemimpin tidak hanya menyampaikan pesan secara *top-down*, tetapi juga mengajak masyarakat untuk aktif terlibat dalam kegiatan dakwah, memberikan masukan, dan bahkan berkolaborasi dalam penyebaran ajaran agama. Pendekatan ini mengarah pada terciptanya ikatan yang lebih erat antara pemimpin dan komunitasnya serta meningkatkan efektivitas dakwah itu sendiri. Dakwah yang partisipatif menumbuhkan rasa memiliki terhadap nilai-nilai agama dan mendorong komunitas untuk turut berperan dalam mempraktikkan dan menyebarkan nilai-nilai tersebut, yang pada akhirnya memperkuat solidaritas sosial.

Penelitian dari Normawati⁸ menemukan bahwa pemimpin yang mampu menciptakan suasana partisipatif dalam dakwah biasanya memiliki tingkat keberhasilan lebih tinggi dalam mempengaruhi sikap dan perilaku

komunitasnya. Hal ini disebabkan oleh adanya keterlibatan emosional yang membuat dakwah tidak terasa sebagai instruksi, tetapi lebih sebagai interaksi bersama.

Penjelasan ini menunjukkan bahwa pendekatan dakwah yang partisipatif dan kolaboratif, dipimpin oleh pemimpin yang memiliki karakter teladan dan kemampuan mengelola hubungan sosial, merupakan pendekatan yang semakin relevan dalam keberhasilan penyebaran dakwah Islam di era modern.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang menggunakan pendekatan studi kasus. atau literatur, menggunakan data sekunder dari berbagai studi dan literatur mengenai kepemimpinan dan dakwah partisipatif. Salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui studi literatur dan pengumpulan data dari berbagai referensi terpercaya yang membahas tentang kepemimpinan dalam konteks dakwah.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Pemimpin partisipatif

Pemimpin partisipatif mendorong partisipasi anggota tim dalam pengambilan keputusan. Fokusnya adalah mendapatkan masukan, ide, dan opini dari anggota, meskipun keputusan akhir biasanya tetap berada di tangan pemimpin.

Kurt Lewin, seorang psikolog terkenal, menyebut gaya partisipatif dalam teori kepemimpinannya sebagai pendekatan di mana pemimpin "mengajak anggota tim untuk berkontribusi pada proses pengambilan keputusan, yang meningkatkan rasa tanggung jawab

⁷ Masykur, Mohammad. *Kepemimpinan Abad 21 Dalam Pengembangan Pendidikan Tinggi*

Islam. Transformasi: Jurnal Kepemimpinan & Pendidikan Islam 6.1 : 76-102. 2022.

⁸ *Ibid.*

anggota⁹.” Sementara Peter Drucker, pakar manajemen, berpendapat bahwa “Efektivitas kepemimpinan adalah tentang mendengarkan ide dari tim Anda dan menggunakannya secara bijak¹⁰.”

Dari kedua definisi diatas, karakteristik utama Pemimpin Partisipatif adalah :

- a. Mengundang partisipasi aktif dari para anggota.
- b. Pemimpin tetap memiliki kontrol penuh atas keputusan akhir.
- c. Mendorong diskusi untuk mengeksplorasi berbagai sudut pandang.

2. Pemimpin Kolaboratif

Pemimpin menekankan kerja sama aktif di antara semua anggota tim, termasuk dirinya sendiri, sebagai bagian dari tim. Fokusnya adalah menciptakan lingkungan kerja di mana semua pihak memiliki peran setara dalam pengambilan keputusan dan pelaksanaan.

John C. Maxwell, pakar kepemimpinan, menyatakan, “Pemimpin kolaboratif menciptakan budaya yang berpusat pada kepercayaan, komunikasi terbuka, dan penghargaan terhadap kontribusi individu.” Sedangkan Rosabeth Moss Kanter, seorang profesor di Harvard Business School, mengatakan, “Kepemimpinan kolaboratif melibatkan pemberdayaan orang untuk berbagi visi bersama dan bersama-sama menemukan solusi.”

Dari kedua definisi tersebut, maka karakteristik utama Pemimpin Kolaboratif adalah :

- a. Menekankan kerja sama sejajar antara pemimpin dan tim.
- b. Pemimpin berperan sebagai fasilitator, bukan hanya pengambil keputusan.

- c. Hasil dicapai melalui konsensus, bukan instruksi satu pihak.

Jika dibandingkan, maka perbedaan utama antara keduanya adalah :

Aspek	Pemimpin Partisipatif	Pemimpin Kolaboratif
Peran Pemimpin	Sebagai pengambil keputusan utama.	Sebagai fasilitator dan rekan sejajar.
Fokus Utama	Masukan dan diskusi.	Konsensus dan kerja sama.
Keputusan Akhir	Ditentukan oleh pemimpin.	Ditentukan bersama melalui konsensus.

Contoh Kasus :

- Partisipatif: Seorang manajer meminta ide dari timnya tentang strategi pemasaran, lalu memilih ide terbaik untuk diimplementasikan.
- Kolaboratif: Seorang manajer bersama timnya bekerja untuk menciptakan strategi pemasaran, setiap anggota memberikan masukan hingga tercapai kesepakatan kolektif.

Pemimpin yang sukses sering kali menggabungkan kedua pendekatan ini, tergantung pada konteks dan kebutuhan tim.

Peran pemimpin dalam dakwah partisipatif dan kolaboratif sangatlah penting karena mereka harus mengarahkan, menginspirasi, dan membentuk interaksi yang melibatkan berbagai elemen komunitas. Model dakwah yang partisipatif membutuhkan pemimpin yang tidak hanya menyampaikan pesan tetapi juga membangun hubungan yang inklusif dan terbuka. Berikut ini adalah peran kunci

⁹ Maktumah, Luluk, and Minhaji Minhaji. *Prophetic Leadership dan Implementasinya dalam Lembaga Pendidikan Islam*. Jurnal Pendidikan Islam Indonesia 4.2 : 133-148. 2020.

¹⁰ Mujahida, Sitti, and MM SE. *Pengantar Manajemen: Introduction To Management*. Vol. 1. Sah Media. 2018.

pemimpin dalam mendukung dakwah partisipatif dan kolaboratif:

a. Menciptakan Komunikasi yang efektif

Komunikasi adalah dasar dari semua interaksi dalam dakwah. Pemimpin dalam dakwah partisipatif harus memiliki kemampuan untuk menyampaikan pesan secara efektif dan jelas. Mereka harus bisa berkomunikasi secara dua arah, mendengarkan aspirasi, masukan, serta tantangan yang dihadapi anggota komunitas.

Dalam konteks dakwah, komunikasi yang efektif adalah komunikasi yang penuh empati dan dapat menggerakkan hati serta motivasi anggota untuk aktif terlibat dalam kegiatan keagamaan.¹¹ Studi menunjukkan bahwa pemimpin yang berkomunikasi dengan transparansi dan keterbukaan cenderung lebih berhasil dalam membangun koneksi yang kuat dengan anggota komunitas.¹²

Menurut Ali komunikasi yang efektif dalam kepemimpinan Islam juga ditandai dengan pendekatan yang ramah, yang membuat anggota komunitas merasa dihargai dan didengar. Pendekatan ini akan menciptakan rasa nyaman, sehingga anggota lebih mudah menerima pesan dakwah dan terdorong untuk berpartisipasi.¹³

b. Memfasilitasi Keterlibatan Anggota

Pemimpin yang partisipatif tidak hanya berperan sebagai pemberi instruksi tetapi juga sebagai fasilitator yang mendorong dan memotivasi anggota komunitas untuk terlibat aktif. Mereka menyediakan ruang bagi anggota untuk

memberikan ide, umpan balik, dan bahkan mengambil peran aktif dalam kegiatan dakwah. Pemimpin dakwah yang efektif dapat menciptakan lingkungan di mana anggota merasa termotivasi untuk berbagi ide dan mendukung kegiatan yang dilaksanakan.

Dalam literatur, pemimpin yang mendukung keterlibatan anggota ditandai dengan keterampilan mendelegasikan tugas dan memberikan kepercayaan kepada anggota. Menurut Yukl, pemimpin yang mampu mendorong partisipasi dari anggotanya akan menciptakan rasa memiliki yang kuat dalam komunitas, yang akan berdampak positif pada keberlanjutan dakwah.¹⁴

c. Membangun Kepercayaan

Komunitas

Kepercayaan adalah elemen kunci dalam kepemimpinan yang kolaboratif. Pemimpin yang memiliki integritas dan menunjukkan konsistensi dalam tindakan serta kata-kata akan lebih mudah mendapatkan kepercayaan dari anggota komunitas. Dalam dakwah, kepercayaan ini sangat penting karena proses dakwah memerlukan kerjasama, transparansi, dan kepercayaan dari anggota terhadap pemimpin.

Penelitian menunjukkan bahwa kepercayaan memperkuat ikatan sosial dalam kelompok, dan pemimpin yang dianggap terpercaya lebih mungkin membentuk komunitas yang solid dan proaktif.¹⁵ Dalam Islam, pentingnya kepercayaan ini ditegaskan dalam Al-Quran, di mana seorang pemimpin harus memenuhi amanah yang diberikan

¹¹ Nienaber, Ann-Marie, Marcel Hofeditz, and Philipp Daniel Romeike. *Vulnerability and Trust in Leader-Follower Relationships*. Personnel Review 44.4 : 567-591. 2015.

¹² Tahsildari, Hamed. *The Mediating Effect of Innovative Behaviour and Entrepreneurial Passion on the Relationship Between Transformational Leadership and Organizational Effectiveness in Islamic Banks*. Diss. Universiti Teknologi Malaysia. 2015.

¹³ Ali, Jan A. *Altruistic Leadership for the Umma in Crisis*. Australian Journal of Islamic Studies 8.2 : 1-28. 2023.

¹⁴ Yukl, Gary. *Leadership in Organizations, 9/e*. Pearson Education India, 2006.

¹⁵ Nienaber, Ann-Marie, Marcel Hofeditz, and Philipp Daniel Romeike. *Vulnerability and Trust in Leader-Follower Relationships*. Personnel Review 44.4 : 567-591. 2015.

kepada mereka dengan jujur dan konsisten, sebagaimana dicontohkan oleh Rasulullah SAW.

d. Menginspirasi Melalui Teladan

Teladan yang baik adalah bentuk dakwah yang efektif, terutama dalam konteks kepemimpinan. Pemimpin yang berakhlak mulia, disiplin, dan memiliki komitmen terhadap nilai-nilai Islam akan menginspirasi anggota komunitasnya untuk mengikuti ajaran yang disampaikan. Dalam teori kepemimpinan transformasional, pemimpin yang mampu memberi teladan akan mempengaruhi pengikutnya untuk berkomitmen lebih tinggi terhadap tujuan bersama.

Pemimpin dakwah yang memberikan teladan baik akan meningkatkan kredibilitas dakwahnya dan membuat anggota lebih mudah menerima serta mencontoh perilaku positif. Hal ini dapat meningkatkan kualitas dakwah serta memotivasi anggota komunitas untuk menerapkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.¹⁶

Pemimpin dalam dakwah partisipatif dan kolaboratif memainkan peran penting dalam menciptakan komunikasi yang efektif, memfasilitasi keterlibatan anggota, membangun kepercayaan, serta memberikan teladan yang baik. Dengan pendekatan ini, pemimpin tidak hanya menyampaikan ajaran tetapi juga memberdayakan komunitas untuk bersama-sama mengamalkan nilai-nilai Islam, yang pada akhirnya meningkatkan keberhasilan dakwah.

3. Faktor-faktor Keberhasilan Pemimpin Dakwah

Faktor seperti kemampuan komunikasi, empati, kepercayaan, integritas, serta kemampuan untuk

memotivasi dan menginspirasi diuraikan dalam konteks keberhasilan dakwah.

Keberhasilan seorang pemimpin dalam dakwah sangat bergantung pada beberapa faktor kunci yang secara ilmiah telah diidentifikasi sebagai penentu efektivitas kepemimpinan. Beberapa faktor utama yang berperan dalam keberhasilan dakwah meliputi kemampuan komunikasi, empati, kepercayaan, integritas, serta kemampuan untuk memotivasi dan menginspirasi. Berikut penjelasannya:

a. Kemampuan Komunikasi

Kemampuan komunikasi adalah faktor penting dalam kepemimpinan dakwah karena seorang pemimpin harus bisa menyampaikan pesan yang jelas dan menarik kepada audiensnya. Pemimpin yang memiliki komunikasi yang baik akan dapat menciptakan hubungan yang lebih dekat dengan anggota¹⁷, meningkatkan partisipasi, dan memastikan pemahaman yang lebih baik terhadap pesan dakwah. Dalam konteks dakwah, komunikasi yang efektif juga mencakup kemampuan mendengarkan secara aktif untuk memahami kebutuhan dan pandangan anggota komunitas.

Menurut Yukl komunikasi yang baik membantu pemimpin dalam mengelola konflik dan menegosiasikan perbedaan pandangan, dalam konteks dakwah, maka dakwah bisa berjalan harmonis tanpa hambatan yang berarti. Pemimpin yang komunikatif dapat lebih efektif dalam menarik simpati, memperkuat hubungan antar anggota, dan memastikan keselarasan pemahaman dalam penyampaian pesan.¹⁸

b. Empati

Empati adalah kemampuan memahami dan merasakan perasaan orang lain, serta memandang situasi dari sudut pandang mereka. Pemimpin yang

¹⁶ Ali, Jan A. *Altruistic Leadership for the Umma in Crisis*. Australian Journal of Islamic Studies 8.2 : 1-28. 2023.

¹⁷ Barge, J. Kevin, and Gail T. Fairhurst. *Living Leadership: A Systemic Constructionist Approach*. Leadership 4.3 : 227-251. 2008.

¹⁸ Yukl, Gary. *Leadership in Organizations, 9/e*. Pearson Education India, 2006.

berempati akan lebih peka terhadap kebutuhan dan aspirasi anggota komunitasnya, sehingga lebih mudah untuk membangun hubungan yang saling menghargai dan mendalam.¹⁹ Dalam konteks dakwah, empati sangat penting karena seorang pemimpin harus bisa memahami latar belakang sosial, budaya, dan emosional dari individu-individu yang dipimpin.

Studi menunjukkan bahwa empati dalam kepemimpinan dapat meningkatkan ikatan emosional antara pemimpin dan pengikut, yang pada gilirannya memperkuat motivasi dan keterlibatan dalam tujuan bersama.²⁰ Pemimpin yang berempati mampu mengarahkan dakwah secara inklusif, mendorong partisipasi aktif, dan menciptakan suasana dakwah yang positif.

c. Kepercayaan

Kepercayaan adalah landasan bagi setiap hubungan kepemimpinan yang efektif, termasuk dalam dakwah. Seorang pemimpin yang bisa dipercaya akan lebih mudah mendapatkan dukungan dari anggotanya karena mereka merasa aman dan yakin bahwa pemimpin akan bertindak sesuai dengan nilai-nilai Islam dan etika benar.²¹ Kepercayaan dalam dakwah mencakup konsistensi antara kata dan tindakan, transparansi, dan kejujuran dalam penyampaian pesan.

d. Integritas

Integritas adalah sifat konsistensi dan komitmen terhadap prinsip-prinsip moral dan etika yang tinggi. Dalam organisasi, integritas pemimpin menjadi kunci karena menginspirasi anggota untuk mengikuti ajaran yang disampaikan dengan sungguh-sungguh.²² Pemimpin yang

berintegritas menunjukkan bahwa dakwah bukan hanya sebatas kata-kata, tetapi juga mencakup perilaku dan tindakan nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Integritas meningkatkan kredibilitas dan membuat anggota merasa bahwa pemimpin adalah panutan yang bisa diikuti dengan keyakinan. Menurut studi dari Simons, integritas dalam kepemimpinan meningkatkan loyalitas dan ketaatan anggota, yang pada akhirnya memperkuat efektivitas dakwah dan kesuksesan jangka panjang²³.

e. Kemampuan Memotivasi dan Menginspirasi

Pemimpin dalam dakwah yang sukses harus mampu memotivasi dan menginspirasi anggota komunitas agar aktif terlibat dalam kegiatan dakwah. Kemampuan untuk memotivasi dan menginspirasi menciptakan lingkungan yang produktif dan mengarahkan anggota untuk menjalankan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Pemimpin yang inspiratif memiliki visi yang kuat, mampu memvisualisasikan tujuan, dan memberikan semangat yang dibutuhkan untuk mencapai visi tersebut.

Bass & Avolio menekankan bahwa pemimpin yang menginspirasi pengikutnya menciptakan rasa tujuan bersama yang dapat mengubah sikap dan perilaku anggota, meningkatkan loyalitas, dan meningkatkan partisipasi mereka. Kemampuan untuk memberikan inspirasi ini memainkan peran penting dalam memastikan bahwa dakwah bukan hanya proses penyampaian ajaran tetapi juga

¹⁹ Boyatzis, Richard, and Annie McKee. *Primal Leadership: Realizing the Power of Emotional Intelligence*. 2002.

²⁰ Humphrey, Ronald H. *The Many Faces of Emotional Leadership*. *The Leadership Quarterly* 13.5 : 493-504. 2002.

²¹ Burke, C. Shawn, et al. *Trust in Leadership: A Multi-level Review and Integration*. *The Leadership Quarterly*. 18.6 : 606-632. 2007.

²² Craig, S. Bartholomew, and Sigrid B. Gustafson. *Perceived Leader Integrity Scale: An Instrument for Assessing Employee Perceptions of Leader Integrity*. *The Leadership Quarterly* 9.2 : 127-145. 1998.

²³ Simons, Tony. *Behavioral Integrity: The Perceived Alignment Between Managers' Words and Deeds as a Research Focus*. *Organization Science* 13.1 : 18-35. 2002.

upaya untuk membangun komunitas yang berkomitmen pada nilai-nilai agama²⁴.

Keberhasilan pemimpin dalam dakwah dalam penjelasan diatas, oleh karenanya bergantung pada faktor-faktor penting seperti kemampuan komunikasi, empati, kepercayaan, integritas, serta Kapasitas untuk memotivasi dan menginspirasi. Faktor-faktor ini tidak hanya membantu pemimpin dalam menarik perhatian anggota komunitas tetapi juga menciptakan hubungan yang harmonis, solid, dan berkelanjutan, yang sangat penting untuk keberhasilan dakwah.

SIMPULAN

Dakwah merupakan usaha aktif dalam menyampaikan ajaran Islam kepada individu atau masyarakat, dengan tujuan utama membentuk masyarakat yang berpegang teguh pada nilai-nilai agama. Dalam konteks ini, dakwah berperan tidak hanya dalam transfer pengetahuan agama tetapi juga sebagai sarana pembinaan karakter dan moralitas yang selaras dengan ajaran Islam.

Peran pemimpin dalam dakwah partisipatif dan kolaboratif sangatlah penting karena mereka harus mengarahkan, menginspirasi, dan membentuk interaksi yang melibatkan berbagai elemen komunitas. Yaitu dengan Menciptakan Komunikasi yang Efektif, Memfasilitasi Keterlibatan Anggota, Membangun Kepercayaan dalam Komunitas dan Menginspirasi Melalui Teladan.

Keberhasilan seorang pemimpin dalam dakwah sangat bergantung pada beberapa faktor kunci yang secara ilmiah telah diidentifikasi sebagai penentu efektivitas kepemimpinan. Beberapa faktor utama yang berperan dalam keberhasilan dakwah meliputi kemampuan komunikasi, empati, kepercayaan, integritas, serta kemampuan untuk memotivasi dan menginspirasi.

DAFTAR PUSTAKA

Akhyar, Muaddyl, and Muhammad Kosim. *Gagasan Pembaharuan Pendidikan Islam Berkemajuan Perspektif KH Ahmad Dahlan*. Kariman: Jurnal Pendidikan Keislaman 12.1 : 1-19. 2024.

Ali, Abbas J. *Islamic Perspectives on Leadership: a Model*. International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management. 2.2 : 160-180. 2009.

Ali, Jan A. *Altruistic Leadership for the Umma in Crisis*. Australian Journal of Islamic Studies 8.2 : 1-28. 2023.

Ali, Muh Farhan, and Muh Nur Rochim Maksum. *Tantangan Dakwah Muhammadiyah di Era Digital*. Tabsyir : Jurnal Dakwah dan Sosial Humaniora 5.3 : 230-241. 2024.

Al-Mawardi, Imam. *Ahkam Sulthaniyah: Sistem Pemerintahan Khilafah Islam*. Qisthi Press, 2016.

Arar, Khalid, et al. *Islamic-Based Educational Leadership, Administration and Management*. Routledge taylor & Francis Group London & New York. 2023.

Attahiru, Mustapha Sidi. *Justice and Islamic Work Ethics a Framework for Leaders of Public and Private Organizations*. International Journal of Research 9.11 : 214-226. 2021.

Barge, J. Kevin, and Gail T. Fairhurst. *Living Leadership: A Systemic Constructionist Approach*. Leadership 4.3 : 227-251. 2008.

Organizational Culture. Public Administration Quarterly : 112-121. 1993.

²⁴ Bass, Bernard M., and Bruce J. Avolio. *Transformational Leadership and*

- Bass, B., and R. Riggio. *Transformational Leadership*. Mahwah, NJ: Lawrence Erlbaum Associates. Inc. Publishers 2006.
- Bass, Bernard M., and Bruce J. Avolio. *Transformational Leadership and Organizational Culture*. Public Administration Quarterly : 112-121. 1993.
- Beekun, Rafik Issa, and Jamal A. Badawi. *Leadership: an Islamic Perspective*. Beltsville, MD: Amana, 1999.
- Bin Khaldun, Muhammad, and Al-Allamah Abdurrahman. *Mukaddimah Ibnu Khaldun*. Pustaka Al Kautsar, 2001.
- Boyatzis, Richard, and Annie McKee. *Primal Leadership: Realizing the Power of Emotional Intelligence*. 2002.
- Burke, C. Shawn, et al. *Trust in Leadership: A Multi-level Review and Integration*. The Leadership Quarterly. 18.6 : 606-632. 2007.
- Chalik, Abdul. *Islam, Negara dan Masa Depan Ideologi Politik*. Pustaka Pelajar Yogyakarta, 2017.
- Chelladurai, Packianathan, and Sid D. Saleh. *Dimensions of Leader Behavior in Sports: Development of a Leadership Scale*. Journal of Sport and Exercise Psychology. 2.1 : 34-45. 1980.
- Craig, S. Bartholomew, and Sigrid B. Gustafson. *Perceived Leader Integrity Scale: An Instrument for Assessing Employee Perceptions of Leader Integrity*. The Leadership Quarterly 9.2 : 127-145. 1998.
- Endah Setyawati, Berti, Hendra Harmi, and Hartini Hartini. *Konsep Moderasi Beragama Perspektif Pemikiran Buya Hamka*. Diss. IAIN Curup, 2021.
- Falah, Saiful, Erna Yunita, and Milahtul Latifah. *Analisis Konsep Pemimpin Ideal Dalam Perspektif Imam Al-Ghazali (At-Tibru Masbuk Fii Nashihati Al-Muluk)*. Al-Munadzomah 2.2 : 74-88. 2023.
- Farih, Amin. *Nahdlatul Ulama (NU) dan Kontribusinya dalam Memperjuangkan Kemerdekaan dan Mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI)*. Walisongo : Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan 24.2 : 251-284. 2016.
- Fuada, Ahmad Rifki. *Konsep Pendidikan Perdamaian KH. Abdurrahman Wahid dalam Perspektif Pendidikan Islam*. BS thesis. Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. 2022.
- Fuadi, Moh. *Pemikiran KH Hasyim Asy'ari dalam Pendidikan Islam*. Raudhah Proud To Be Professionals 5.1 : 31-41. 2020.
- Hakim, Abdul. *Kepemimpinan Islami*. Semarang: Unissula Press, cetakan 1. 2007.
- Hubi, Zindan Baynal, et al. *Peran Pesantren sebagai Implementasi Community Civics di Pesantren Nahdlatul Ulama*. Journal of Moral and Civic Education 5.1 : 56-67. 2021.
- Humphrey, Ronald H. *The Many Faces of Emotional Leadership*. The Leadership Quarterly 13.5 : 493-504. 2002.
- Junanah, M. I. S. *Konsep Pendidikan Islam dalam Perspektif KH Abdurrahman Wahid (Gus Dur)*. 2021.
- Kazmi, Azhar, and Khaliq Ahmad. *Managing from Islamic Perspectives: Some Preliminary Findings from*

- Malaysian Muslim-Managed Organizations.* International Conference, Management from Islamic Perspective at Hilton Kuala Lumpur. 2007.
- Maktumah, Luluk, and Minhaji Minhaji. *Prophetic Leadership dan Implementasinya dalam Lembaga Pendidikan Islam.* Jurnal Pendidikan Islam Indonesia 4.2 : 133-148. 2020.
- Masykur, Mohammad. *Kepemimpinan Abad 21 Dalam Pengembangan Pendidikan Tinggi Islam.* Transformasi: Jurnal Kepemimpinan & Pendidikan Islam 6.1 : 76-102. 2022,
- Maulana, Robi. *Pendidikan Toleransi dalam Perspektif KH Abdurrahman Wahid (Gus Dur).* 2021.
- Mismubarak, Mismubarak. *Integrasi Agama dan Politik (Tela'ah Pemikiran HAMKA Terhadap Ayat-ayat Politik dalam Tafsir Al-Azhar).* Diss. Institut PTIQ Jakarta. 2019.
- Mujahida, Sitti, and MM SE. *Pengantar Manajemen: Introduction To Management.* Vol. 1. Sah Media. 2018.
- Naamy, Nazar. *Dakwah di Era Digital: Tantangan Sosiologis dan Solusinya.* Al-Munawwarah: Jurnal Pendidikan Islam 15.1 : 128-146. 2023.
- Nienaber, Ann-Marie, Marcel Hofeditz, and Philipp Daniel Romeike. *Vulnerability and Trust in Leader-Follower Relationships.* Personnel Review 44.4 : 567-591. 2015.
- Normawati, Normawati, and Jusuf Madubun. *Penguatan Demokrasi Melalui Partisipasi Masyarakat: Pelatihan Advokasi dan Penyusunan Kebijakan Publik.* Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat 5.3 : 4252-4257. 2024.
- Nurhadi, *Konsep Tanggung Jawab Pendidik Dalam Islam.* Spasi Media, 2020.
- Nurulita, Nova. *Penyuluhan Agama di Era Digital.* Lekkas, 2021.
- Oplatka, Izhar, and Khalid Husny Arar. *Leadership for Social Justice and the Characteristics of Traditional Societies: Ponderings on the Application of Western-Grounded Models.* International Journal of Leadership in Education. 19.3 : 352-369. 2016.
- Podsakoff, Philip M., et al. *Transformational Leader Behaviors and their Effects on Followers' Trust in Leader, Satisfaction, and Organizational Citizenship Behaviors.* The Leadership Quarterly 1.2 : 107-142. 1990.
- Putra, DI Ansusa, et al. *Quranic Mental Health Amidst Pandemic: a Cultural-Hermeneutic Reading to the Salawat Community in Indonesia.* Mental Health, Religion & Culture 26.1: 1-15. 2023.
- Setyawati Endah, Berti, Hendra Harmi, and Hartini Hartini. *Konsep Moderasi Beragama Perspektif Pemikiran Buya HAMKA.* Diss. IAIN Curup, 2021.
- Sholihuddin, Muh, and Saiful Jazil. *Konstruksi Fikih Kebangsaan Nahdlatul Ulama: Kajian Terhadap Peran NU Perspektif Fiqh Siyasah.* Al-Qanun : Jurnal Pemikiran dan Pembaharuan Hukum Islam 24.1 : 85-121. 2021.
- Simons, Tony. *Behavioral Integrity: The Perceived Alignment Between Managers' Words and Deeds as a*

Research Focus. Organization Science
13.1 : 18-35. 2002.

Sirajuddin, Murniaty. *Pengembangan Strategi Dakwah Melalui Media Internet (Peluang dan Tantangan)*. Al-Irsyad Al-Nafs: Jurnal Bimbingan Dan Penyuluhan Islam. 1.1 2014.

Sukmawati, Eka. *Pembentukan Akhlak Peserta Didik di Era Disrupsi Berbasis Pendidikan Agama Islam*. *Journal of Education Research* 4.4 : 2250-2257. 2023.

Syaifuddin, Muhammad Arif, et al. *Sejarah Sosial Pendidikan Islam Modern di Muhammadiyah*. *Jurnal Pendidikan Islam* 8.1 : 1-9. 2019.

Tahsildari, Hamed. *The Mediating Effect of Innovative Behaviour and Entrepreneurial Passion on the Relationship Between Transformational Leadership and Organizational Effectiveness in Islamic Banks*. Diss. Universiti Teknologi Malaysia. 2015.

Yukl, Gary. *Leadership in Organizations*, 9/e. Pearson Education India, 2006.